

PENGEMBANGAN MAJALAH EKONOMI (MAKOMI) TERINTEGRASI NILAI ISLAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SMA NEGERI 4 METRO

Silpina¹⁾ Meyta Pritandhari²⁾
Universitas Muhammadiyah Metro
silpinana97@gmail.com¹⁾ meyta.pritandhari@gmail.com²⁾

Abstract

Learning media as an important element in the learning process because when viewed from the function of learning media is as a tool in the learning process. Learning media are only limited to books, powerpoints and blackboards so that students are less enthusiastic in the learning process. So we need learning media that can attract the attention of students such as Economic Magazine with a practical form so that students can be more enthusiastic in learning and understanding the material contained in economic learning materials. The development model used is the ADDIE model which includes several stages including: Analysis, Design, Development, Impementation, and Evaluation. Based on the results of the development of the Integrated Economic (Makomi) Magazine Islamic values as a learning medium it is known that the results of the recapitulation of data that have been done, by the magazine design experts have met the criteria very well with an average score of 84%, by the magazine material experts have met the criteria very worthy with a score an average of 97%, by magazine linguists already fulfilling very decent criteria with an average score of 97%, and by Islamic magazine experts fulfilling very decent criteria with an average score of 95% then the resulting product has become a valid product. Furthermore, the practicality test by students of class XI IPS of SMA Negeri 4 Metro get very decent criteria with an average score of 83%, the resulting product has become a practical product. Thus it can be concluded that the economic magazine (makomi) integrated with Islamic values is a valid and practical learning media for use in the learning process.

Keywords: Economic Magazine (MAKOMI), Learning Media, Islamic Values.

PENDAHULUAN

Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin mendorong pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Pengembangan ini membawa pengaruh terhadap cara belajar peserta didik menjadi semakin lebih menarik karena menggunakan media pembelajaran yang terbaru. Apabila proses pembelajaran itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana. Baik aspek pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Menarik minat peserta didik tentu saja perlu

dipertimbangkan oleh setiap pendidik, agar peserta didik dapat menerima dan memahami pelajaran terutama mata pelajaran ekonomi dengan mudah.

Proses pembelajaran yang baik akan tercapai dengan adanya dukungan dari seluruh komponen pendidikan terutama media pembelajaran. Pendidik tidak dapat mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah, hal ini dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan akibatnya peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan oleh pendidik tersebut. Media pembelajaran dapat menjadi sarana atau informasi dalam membantu proses pembelajaran di kelas.

Belajar tentang nilai-nilai islam tidak hanya didapatkan melalui mata pelajaran keagamaan saja, pengembangan Majalah Ekonomi (Makomi) Integrasi Nilai Islam diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut karena dengan adanya perkembangan majalah tersedia inovasi media pembelajaran, ikut serta dalam literasi ayo membaca sebelum proses pembelajaran berlangsung, selain menambah referensi pengetahuan bagi peserta didik. Majalah memiliki isi dan tampilan yang menarik sehingga dapat menimbulkan ketertarikan pada setiap pembacanya. Fungsi majalah bagi pendidik dan peserta didik yakni sebagai sumber informasi, majalah juga sebagai media pembelajaran berbasis baca tulis, dapat menjadi wadah pembelajaran. Sumber informasi dan referensi yang terpercaya bagi peserta didik yang membacanya.

Integrasi nilai islam pada majalah ekonomi secara tidak langsung memberikan pembelajaran moral bagi peserta didik saat proses pembelajaran ataupun ketika membaca majalah sebagai sumber bacaan di waktu luang, sehingga nilai-nilai islam tidak hanya dipelajari saat mata pelajaran berkaitan dengan nilai-nilai agama, namun juga bisa dibaca dan dipelajari dalam kegiatan diluar proses pembelajaran. Selain itu majalah dengan integrasi nilai islam memuat berita mengenai materi pajak yang dikaitkan dengan nilai islam. Pendidik hanya perlu memberikan pengarahannya bahwasanya membaca sebagai aktivitas yang sangat penting baik sebelum belajar dilaksanakan, ataupun di waktu istirahat sekolah.

Berdasarkan hasil pra survei pada hari Rabu, tanggal 14 November 2018 di SMA Negeri 4 Metro terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Sedikitnya penggunaan media pembelajaran khususnya media cetak yang dipakai dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi serta terbatasnya gambar dan pengetahuan sosial lainnya di dalam media pembelajaran, sehingga peserta didik

kurang tertarik dalam belajar. Hasil observasi peneliti terhadap media pembelajaran menemukan beberapa masalah antara lain: (1) Kajian materi didalam buku kurang bervariasi; (2) tampilan gambar masih terlihat minim; (3) tampilan buku ajar dan lembar kerja peserta didik belum secara menarik; (4) pendidik terlalu sulit menjelaskan materi ekonomi kepada peserta didik sehingga membutuhkan waktu yang lama; (5) Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Merujuk pada permasalahan dalam pembelajaran, diperlukan media pembelajaran sebagai unsur penting dalam proses pembelajaran karena jika dilihat dari fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang turut mengembangkan daya pikir peserta didik, dengan adanya inovasi media pembelajaran akan menambah sumber bacaan bagi pendidik dan peserta didik, selain itu bisa menjadi sumber bacaan guna melestarikan ayo membaca sebelum pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yaitu majalah yang terdapat dalam mata pelajaran ekonomi dengan mengaitkan nilai-nilai islam didalamnya, dengan demikian maka penulis memilih judul: "Pengembangan Majalah Ekonomi (MAKOMI) Terintegrasi Nilai Islam Sebagai Media Pembelajaran SMA Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019"

Tujuan dari Pengembangan berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah untuk menghasilkan Majalah Ekonomi (Makomi) Terintegrasi Nilai Islam sebagai media pembelajaran SMA Negeri 4 Metro yang valid, dan praktis, sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap peserta didik, media pembelajaran ini digunakan dengan tujuan utama proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta peserta didik

lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran karena terdapat media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut dipertegas Menurut Wati (2016:3) menyatakan bahwa: “Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang pendidik dan peserta didik”. Perantara informasi sangat penting dalam penyampaian informasi agar jelas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pemberian informasi dalam kegiatan pembelajaran secara langsung memberikan pengetahuan kepada penerima informasi yakni peserta didik, Menurut Arsyad (2013:10) menyatakan bahwa: “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar”. Pendapat tersebut memiliki persamaan Menurut Riyana (2012:11) menyatakan bahwa: “Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi atau informasi oleh pendidik kepada peserta didik. Media ini digunakan sebagai alat mengefektifkan komunikasi serta interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran media sangat membantu agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Majalah merupakan salah satu bentuk dari media massa cetak yang memiliki karakteristik, memiliki kedalaman isi yang jauh berbeda dengan surat kabar dan lebih terperinci. Majalah adalah jenis media yang terdiri dari sekumpulan kertas cetakan yang disatukan. Tulisan-tulisan di dalam majalah dibuat bukan oleh tulisan tangan namun oleh suatu mesin cetak. Majalah biasanya

berisi berbagai macam topik tulisan yang sesuai dengan tujuan dan topik dari majalah yang bersangkutan. Bukan hanya terdapat tulisan, di dalam majalah juga ada gambar-gambar yang bertujuan untuk membuat isi majalah menjadi cantik dan menarik.

Majalah secara umum dapat dimaknai sebagai media informasi dengan tugas menyampaikan berita aktual. Pemasangan iklan yang menarik menjadeciri khas dari majalah, tampilan cetakan majalah menjadi suatu yang penting dalam proses pembuatan majalah. Menurut Morissan (2010:284) majalah merupakan media yang memiliki audiensi yang selektif, kualitas cetak yang sangat bagus, fleksibilitas aspek kreatif, permanen, prestise, penerimaan dan keterlibatan pembaca yang tinggi serta pelayanan khusus kepada pemasang iklan yang menarik.

Pemasangan iklan pada majalah menjadi daya tarik sendiri, dengan tampilan yang menarik majalah memiliki format atau pengaturan penulisan, kualitas ini berdasarkan jenis kertas, tinta ketika proses pencetakan majalah, hal tersebut diperjelas Menurut Junaidhie (Lilis, 2014: 38) yang menyatakan bahwa:

Majalah adalah media yang terbit secara berkala, tetapi bukan yang terbit setiap hari, merupakan media cetak yang bersampul dan dirancang secara khusus dan memiliki halaman tertentu, majalah juga bisa ditentukan berbagai format seperti tabloit atau format konvensional yang formal.

Majalah merupakan media cetak yang dirancang secara khusus serta mempunyai halaman majalah tertentu memiliki tampilan iklan, Pendapat tersebut di pertegas Gumelar (2014:) menyatakan bahwa: “Secara umum majalah memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari penulis, dan menyampaikan informasi yang tidak membosankan”. Tampilan majalah yang tidak membosankan dengan adanya gambar serta banyak kata-kata motivasi. Pendapat tersebut memiliki persamaan Menurut Natashia (2015:) menyatakan bahwa: “Majalah merupakan media cetak

yang digunakan sebagai substansi pada periklanan”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa majalah merupakan media cetak yang memiliki audiensi yang selektif, terbit secara berkala, dirancang secara khusus dan memiliki halaman tertentu. Majalah juga memuat suatu pesan berupa informasi, ilmu pengetahuan, dan hiburan yang dikemas dengan menarik sehingga tidak membosankan bagi pembacanya. Majalah dapat digunakan sebagai substansi pada periklanan. Sehingga majalah dapat digunakan dalam media pembelajaran karena berisi informasi yang tidak membosankan pembaca.

Integrasi nilai islam dalam pembelajaran atau pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup pula keseluruhan proses pendidikan.

Menanamkan nilai kepada peserta didik bukan saja guru pendidikan nilai dan moral serta bukan saja pada saat mengajarkannya, melainkan kapan dan di manapun, nilai harus menjadi bagian integral dalam kehidupan. Pendidikan agama merupakan usaha sadar dalam meyakini serta mengamalkan ajaran agama, pendapat dipertegas Menurut Majid (2014:13) menyatakan bahwa:

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang

telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mempelajari nilai agama tidak hanya sampai pada tahap meyakini serta mengamalkan, karena dengan jika memahami pendidikan agama, akan menumbuhkan perasaan dihati segala sesuatu yang dikerjakan memiliki keterkaitan nilai agama, dengan begitu tujuan yang telah ditetpkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Tujuan pendidikan Islam Adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Tujuan akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (Gunawan:2014:10)

Pembelajaran islam harus mulai diajarkan sejak dini terhadap anak, dengan begitu akhlak yang mulia, selain itu ketika anak sudah mulai memasuki usia dewasa ajaran agama harus lebih diperhatikan lagi, agar anak tersebut tidak memiliki perilaku menyimpang akan agamanya, tetapi anak tersebut sudah dibekali agama yang sempurna, pendapat diperjelas Menurut Ramayulis (2015:115) menyatakan bahwa:

Pendidkan islam bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai pendidik seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Pendidikan islam dalam term *Al-Tarbiyah* terdiri dari memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (*baligh*), mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan, melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Agama menjadi pedoman baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari, dengan bekal agama yang diberikan oleh orang tua sejak usia dini membawa pengaruh positif secara langsung bagi anak didik tersebut karena sudah sedikit mengerti tentang nilai-nilai agama. Menurut Haris (2012:66) pendidikan agama islam merupakan usaha yang sadar

dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia secara maksimal agar manusia tersebut dapat melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan kepadanya, baik sebagai abdullah (hamba allah) maupun sebagai wakil tuhan (khalifatullah) di muka bumi sesuai dengan ajaran nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam usaha sadar baik peserta didik maupun pendidik untuk menyakini, memahami, mengembangkan ajaran islam secara maksimal agar tugas-tugas yang telah ditetapkan kepadanya, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai wakil di muka bumi sesuai dengan ajaran nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Integrasi nilai islam dalam pembelajaran adalah proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembaruan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan salahsatu model pengembangan ADDIE yang merupakan salah satu model pengembangan dari metode Research and Development (R&D). Menurut Branch (Sugiyono,2017:38) langkah-langkah dalam pengembangan produk ini adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Analysis* (analisis)

Tahapan *analysis* berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. Tahapan analisis mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan Majalah Ekonomi (Makomi) Terintegrasi Nilai Islam sebagai Media Pembelajaran seperti analisis

kurikulum, dan analisis karakteristik peserta didik. Hasil analisis berdasarkan observasi bahwa kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 4 Metro adalah kurikulum 2013. Analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan materi untuk dikembangkan sesuai dengan produk Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai islam sebagai media pembelajaran, yaitu Perpajakan pada kelas XI semester Genap.

Media pembelajaran yang digunakan hanya buku paket ekonomi dan di dalam buku paket tersebut banyak memiliki keterbatasan kurang mudah dipahami oleh peserta didik, tidak menarik dan monoton sehingga kurang menunjang proses pembelajaran yang lebih baik. Selain analisis bahan ajar dilakukan juga analisis karakteristik peserta didik sebagai salah satu sasaran dalam pengembangan Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai islam sebagai media pembelajaran ini. Salah satu alternatif bahan ajar yang memiliki kriteria untuk mengatasi hal tersebut adalah pengembangan Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai islam sebagai media pembelajaran yang dapat mencakup penyelesaian masalah tersebut.

2. *Design* (Desain)

Desain merupakan tahapan pembuatan rancangan Majalah Ekonomi (Makomi) yang disajikan dalam Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai islam sebagai media pembelajaran pada materi perpajakan yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan agar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik, valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Tujuan dalam tahapan pertama desain yaitu pembuatan sketsa awal desain *background* Majalah Ekonomi (Makomi) dengan menggunakan *Microsoft Word*. Setelah desain awal selesai, tahap selanjutnya yaitu Penyusunan format majalah ekonomi (makomi) terintegrasi

nilai islam sebagai media pembelajaran dan menyusun gambar serta materi

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap *development*, pada tahap ini dimulai dengan memproduksi Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai islam sebagai media pembelajaran. Tujuan pada tahapan pengembangan adalah menghasilkan produk yang layak atau valid untuk di uji cobakan. Beberapa langkah yang dilakukan diantaranya pengumpulan materi pelajaran yang diperlukan untuk pembuatan produk seperti, materi pokok perpajakan dan aspek pendukung (teks, gambar), pembuatan desain Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai islam sebagai media pembelajaran dengan pengeditan media pembelajaran yang berbentuk majalah menggunakan *Microsoft Word* sehingga tahap ini menghasilkan *prototipe*.

Prototipe yang dihasilkan kemudian di validasi oleh para ahli yaitu, ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, dan respon peserta didik untuk diberikan komentar dan saran mengenai Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai islam sebagai media pembelajaran agar dapat dilakukan proses perbaikan. Jika prototip tersebut sudah divalidasi oleh ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, ahli dan respon peserta didik maka prototip tersebut dinyatakan layak atau tidak untuk diuji cobakan. Apabila dinyatakan layak oleh para ahli maka Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai islam sebagai media pembelajaran dapat diuji cobakan pada peserta didik dan apabila belum dinyatakan layak maka dilakukan revisi sampai dinyatakan layak uji cobakan pada peserta didik.

4. *Implementation* (uji coba produk)

Implementation adalah langkahnya untuk menerapkan Majalah Ekonomi (Makomi) yang sudah dibuat. Tujuan pada tahapan uji coba produk adalah

menghasilkan majalah yang valid dan praktis gunakan. Sesuai dengan sasarannya, Berdasarkan hasil validasi, indikator-indikator yang belum memenuhi presentase, maka akan di revisi dan divalidasi kembali. Apabila Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai islam sebagai media pembelajaran sudah layak dan terdapat beberapa revisi maka produk Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai islam sebagai media pembelajaran dapat di uji coba sehingga menghasilkan Majalah Ekonomi (Makomi) yang sudah direvisi berdasarkan para ahli dan kepraktikan peserta didik.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dalam pengembangan ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang digunakan untuk memperbaiki produk pengembangan Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai islam sebagai media pembelajaran yang dihasilkan. Telah diujicobakan agar Tujuan pada tahapan evaluasi yakni perbaikan produk yang telah dihasilkan, evaluasi ini dilakukan untuk mengukur dan menilai produk pembelajaran yang dihasilkan dari angket validasi oleh para ahli dan angket respon peserta didik untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh media pembelajaran tersebut.

Teknik analisis data merupakan Kegiatan setelah data diperoleh dari hasil angket yang akan dihitung kelayakan dan kepraktisannya selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Menurut Arikunto (2014:278) hasil pengumpulan data angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) *Persiapan Kegiatan Analisis Data*
Kegiatan persiapan ini peneliti memberikan lembar angket yang akan diisi oleh para ahli dan peserta didik. Keterangan dari nilai yang ada dalam angket tersebut yaitu SS (sangat setuju) skor 5, S (setuju) skor 4, KS (kurang

setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, dan STS (sangat tidak setuju) skor 1.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket

No	Respon Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

(Sumber: Riduwan dan Akdon,2013)

b) Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan untuk mempermudah membaca hasil dan menghitung data hasil penilaian pada angket yang diisi oleh ahli dan peserta didik. Data yang diperoleh ini nantinya akan dianalisis atau diterapkan untuk mengetahui tingkat kelayakan.

c) Penerapan Data

Langkah selanjutnya data tersebut akan dihitung presentase kelayakan sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan dalam perhitungan ini. Menurut Riduwan dan Akdon (2013:158) menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AP = \frac{\bar{X}_i}{Sit} \times 100\%$$

Dimana:

AP= Angka Presentase yang dicari

\bar{X}_i = Skor rata-rata (mean) setiap variabel

Sit = skor ideal setiap variabel

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013:158)

d) Menafsirkan presentase angket

Setelah semua angket terhitung, kemudian hasil perhitungannya ditafsir. Penafsiran ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan secara keseluruhan baik dari ahli maupun dari respon peserta didik.

e) Kevalidan

Kriteria penafsiran yang digunakan adalah cara penafsiran Riduwan dan Akdon (2013:18) tafsiran ini memiliki kriteria yaitu sangat lemah, lemah, cukup, kuat dan sangat kuat. Selain itu penafsiran dari kriteria tersebut dapat diinterpretasikan terhadap hasil dari penilaian berupa sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak dan sangat tidak layak. Kriteria tersebut diinterpretasikan ke dalam angka seperti pada Tabel 3.

Tabel 2. Kriteria Presentase Angket.

Bobot Nilai	Interval	Kriteria
5	$81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Sangat layak
4	$61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$	Layak
3	$41\% \leq \text{skor} \leq 60\%$	Cukup layak
2	$21\% \leq \text{skor} \leq 40\%$	Tidak layak
1	$0\% \leq \text{skor} \leq 20\%$	Sangat tidak layak

(Sumber: Riduwan dan Akdon,2013)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari angket diperoleh hasil yang berada pada rentang $81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$, $61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$ dan $41\% \leq \text{skor} \leq 60\%$ atau pada kriteria sangat layak, layak dan cukup layak. Peneliti mengukur kevalidan dengan memberikan angket kepada validator yang berisikan pernyataan dan skor maksimal setiap poin yang diperoleh yaitu 5, yang kemudian dihitung presentasinya beguitu pula dengan menguji kepraktisan bedanya kepraktisan diujikan pada peserta didik buka validator.

f) Kepraktisan

Teknik angket digunakan pada akhir siklus setelah refleksi dan analisis, untuk mengetahui respon peserta didik pada majalah ekonomi (makomi). Menurut Riduwan dan Akdon (2013:18) rumus untuk mengolah data perkelompok dari seluruh item:

$$AP = \frac{\bar{X}_i}{Sit} \times 100\%$$

Dimana:

AP= Angka Presentase yang dicari

\bar{X}_i = Skor rata-rata (mean) setiap variabel

Sit = skor ideal setiap variabel

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013:158)

Kriteria kepraktisan produk yang dihasilkan dinyatakan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. kriteria penilaian praktis suatu produk

Bobot Nilai	Interval	Kriteria
5	$81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Praktis
4	$61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$	Praktis
3	$41\% \leq \text{skor} \leq 60\%$	Cukup Praktis
2	$21\% \leq \text{skor} \leq 40\%$	Tidak Praktis
1	$0\% \leq \text{skor} \leq 20\%$	Sangat Tidak Praktis

(Sumber: Riduwan dan Akdon:2013)

Apabila hasil yang diperoleh lebih dari 60% maka produk atau media sudah dikatakan praktis dan dapat digunakan dengan syarat merevisi hasil angket peserta didik. Perhitungan skor dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah ditampilkan sebelum nya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Majalah Ekonomii (MAKOMI) melalui dua tahap, yaitu tahap validasi dan tahap uji coba produk. Selanjutnya dilakukan beberapa tahap validasi oleh 4 validator diantaranya 1 ahli desain yaitu dosen Universitas Muhammadiyah Metro (Ibu Triani Ratnawuri, M.Pd), dan 3 dewan guru SMA Negeri 4 Metro yaitu ahli materi (Bapak Heri Santoso, S.Pd), ahli bahasa (Ibu Yuniati, S.Pd), ahli keislaman (Ibu Kartini, S.Pd). masing-masing validator akan mengisi lembar angket yang telah disediakan oleh peneliti dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom

yang sesuai dengan aspek atau indikator penilaian yang ada.

Berdasarkan analisis data Majalah Ekonomi (Makomi) tersebut, didapatkan hasil akhir validasi yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran yang menilai kelayakan tampilan desain Majalah Ekonomi (Makomi) menunjukkan persentase sebesar 68% pada tahap awal. Kemudian peneliti melakukan perbaikan produk berdasarkan saran dan masukan ahli sehingga memperoleh peningkatan presentase nilai produk menjadi 84%, yang dinyatakan produk sangat valid dari sini diketahui peningkatan tahap awal ke akhir sebesar 18%.

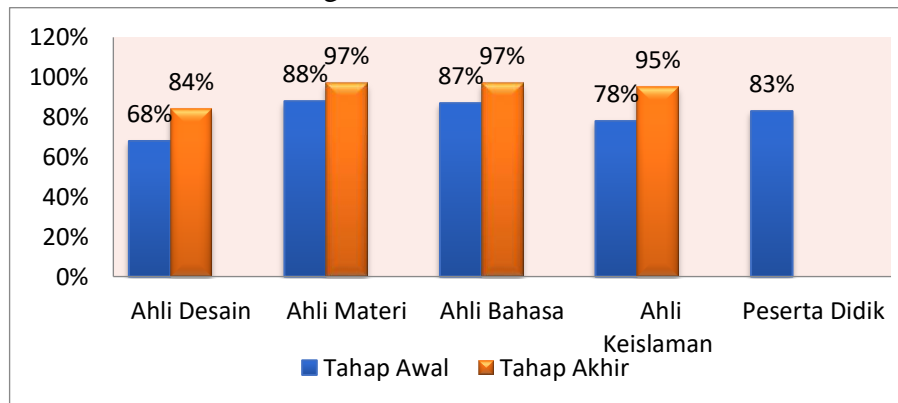
Validasi oleh ahli materi yang menilai kelayakan materi dalam Majalah Ekonomi (Makomi) yang telah dikembangkan menunjukkan persentase penilaian sebesar 88% tahap awal, yang kemudian diperbaiki berdasarkan saran sehingga memperoleh nilai 97% yang dinyatakan sangat valid dari sini diketahui peningkatan tahap awal ke tahap akhir sebesar 9%. Validasi oleh ahli bahasa yang menilai kelayakan bahasa dalam Majalah Ekonomi (Makomi) yang telah dikembangkan menunjukkan persentase penilaian sebesar 87% tahap awal, yang kemudian diperbaiki berdasarkan saran sehingga memperoleh nilai 97% yang dinyatakan sangat valid dari sini diketahui peningkatan tahap awal ke tahap akhir sebesar 10%.

Validasi oleh ahli nilai islam yang menilai kelayakan nilai-nilai Islam dalam Majalah Ekonomi (Makomi) yang telah dikembangkan menunjukkan persentase penilaian sebesar 78% tahap awal, yang kemudian diperbaiki berdasarkan saran sehingga memperoleh nilai 95% yang dinyatakan sangat valid diketahui peningkatan tahap awal ke tahap akhir sebesar 17%. Keempat hasil validasi oleh ahli tersebut menurut pendapat (Riduwan dan Akdon, 2013:18) masuk dalam kriteria "Sangat Valid". Kriteria tersebut menandakan bahwa IMajalah Ekonomi

(Makomi) terintegrasi nilai Islam sebagai media pembelajarannya telah dikembangkan telah dapat digunakan. Hasil rekapitulasi yang telah diberikan oleh peserta didik juga menunjukkan secara keseluruhan Majalah Ekonomi (Makomi) yang telah dikembangkan sudah sangat baik untuk digunakan karena persentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan data adalah sebesar 83%. Perhitungan

rekapitulasi data dari masing-masing dan peserta didik dapat dilihat pada lampiran.

Hasil akhir penilaian media pembelajaran menggunakan Majalah Ekonomi (MAKOMI) oleh empat ahli yakni ahli desain, materi, ahli bahasa, ahli keislaman, serta peserta didik disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1 . Grafik Penilaian Validasi

Peningkatan pada ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, ahli keislaman, pada tahap satu dan dua disebabkan peneliti yang melakukan perbaikan produk, perbaikan tersebut dilakukan berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh validator. Perbaikan yang dilakukan peneliti diantaranya menambahkan judul Majalah Ekonomi (MAKOMI), perbaikan penulisan serta penambahan nilai-nilai Islam yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan yang ditunjukkan dengan persentase nilai yang telah diberikan dari ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, ahli keislaman, sudah memenuhi kriteria yaitu sangat layak. Respon peserta didik terhadap Majalah Ekonomi (MAKOMI) sangat layak digunakan. Kelayakan ini diperoleh berdasarkan hasil uji ahli terhadap Majalah Ekonomi (MAKOMI) yang telah dikembangkan dengan berbagai masukan dan revisi yang harus diperbaiki. Revisi Majalah Ekonomi (MAKOMI) ini dilakukan agar media yang dikembangkan oleh peneliti menjadi lebih

baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun saran yang diberikan ini merupakan perbaikan yang bertujuan untuk perbaikan Majalah Ekonomi (MAKOMI) agar lebih baik lagi. Saran dan masukan dari ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, ahli keislaman, dilakukan beberapa perbaikan pada:

Sebelum revisi



Setelah revisi



Gambar 2. Tampilan sebelum dan setelah revisi

Sebelum Revisi



Sesudah Revisi



Gambar 3 Tampilan sebelum dan setelah revisi

Pengembangan Majalah Ekonomi (Makomi) ini menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Tahap pertama yaitu *Analysis* (analisis), pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang kemudian diidentifikasi pemecah masalahnya melalui analisis kebutuhan yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

Permasalahan yang ditemukan dalam tahap penelitian ini adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru, kemudian guru hanya mengandalkan buku cetak yang jumlahnya hanya sedikit dan tidak bisa dibawa pulang. Selain permasalahan tersebut peneliti juga menemukan analisis kebutuhan peserta didik yang diungkapkan langsung yaitu butuhnya media pembelajaran yang menarik minat khusus nya pelajaran IPS.

Peneliti berinisiatif melakukan pemecah masalah dengan mengembangkan media pembelajaran menggunakan Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai Islam.

Berdasarkan tahap analisis tersebut kemudian peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap desain produk berupa Majalah Ekonomi (Makomi) yang akan dibuat untuk memecahkan masalah kebutuhan yang ada. Tahap kedua yaitu tahap *Design* (desain), pada tahap ini peneliti pembuatan rancangan tampilan media yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini desain merupakan tahap pembuatan media pembelajaran yang mampu menarik dan mampu mengatasi masalah kebutuhan peserta didik. Desain media disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik pembelajaran IPS.

Kesesuaian antara desain yang dipilih dengan materi yang akan ditampilkan perlu dilakukan tahapan desain ini melalui banyak proses diantaranya pembuatan rancangan Majalah Ekonomi (Makomi) sebab produk ini dikembangkan dikaitkan dengan nilai Islam lalu penyebarannya atau menyalurkannya kepada peserta didik. Tahap ketiga yaitu *Development* (pengembangan), tahap pengembangan merupakan tahap produksi media. Selain itu pada tahap ini media direvisi oleh ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, ahli keislaman, agar mendapat perbaikan setelah itu divalidasi kelayakannya untuk digunakan di dalam pembelajaran. Media divalidasi oleh ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, ahli keislaman dengan menggunakan angket yang telah disediakan oleh peneliti, dalam proses validasi melalui 2 tahap perbaikan produk yakni tahap awal dan tahap akhir.

Tahap keempat yaitu *Implementation* (implementasi), *Implementation* langkah nyata untuk menerapkan media pembelajaran yang sudah dibuat, sesuai dengan sasarannya. Setelah dilakukan tahap pengembangan dan nyatakan layak oleh

para ahli maka produk ini telah di implementasikan pada kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Metro. Tahap yang terakhir yaitu *Evaluation* (evaluasi), *Evaluation* merupakan tahap yang dilakukan untuk mengevaluasi produk yang telah dikembangkan. Evaluasi ini dilakukan untuk menguji kelayakan media pembelajaran tersebut. Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada peserta didik yang berisi pernyataan tentang media yang dikembangkan untuk mengetahui kelayakan dari media yang dikembangkan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil akhir Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai Islam sebagai media pembelajaran ini tidak langsung didapat tanpa adanya suatu analisis dan perbaikan. Majalah Ekonomi (Makomi) ini telah mengalami beberapa tahap pengujian yang melibatkan 4 orang ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, ahli keislaman untuk menguji kevalidan produk media pembelajaran, kemudian diuji cobakan pada kelompok kecil 36 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro untuk menguji kepraktisan majalah ekonomi (makomi) terintegrasi nilai Islam sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi data yang telah dilakukan, Majalah Ekonomi (Makomi) sudah memenuhi kriteria Sangat valid dengan skor rata-rata 84% dari uji kelayakan tahap akhir dengan ahli desain yaitu Ibu Triani Ratnawuri, M.Pd, skor rata-rata 97% atau pada kriteria Sangat valid dari uji kelayakan tahap akhir dengan ahli materi yaitu Bapak Heri Santoso, S.Pd, tahap uji kelayakan ahli bahasa memenuhi kriteria sangat valid dengan skor rata-rata 97% dari uji kelayakan tahap akhir oleh Ibu Yuniati, S.Pd, serta tahap uji kelayakan tahap akhir ahli keislaman yaitu Ibu Kartini, S.Pd memperoleh skor rata-rata 95%.

Uji kepraktisan dengan peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Metro Skor rata-

rata 83% memenuhi kriteria sangat praktis. Kriteria tersebut di sesuaikan dengan kriteria tingkat kelayakan berdasarkan persentase menurut Ridwan dan Akdon (2013:18). Revisi produk tetap dilakukan sesuai saran dan masukan oleh para ahli dan peserta didik meskipun sudah memenuhi kriteria Sangat layak. Revisi ini dilakukan agar hasil pengembangan Majalah Ekonomi (Makomi) menjadi lebih valid dan praktis dan dapat memenuhi kebutuhan baik guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Saran

Saran Pemanfaatan Produk:

a. Bagi Peserta Didik

Produk Majalah Ekonomi (Makomi) disarankan untuk dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara mandiri dalam membantu memahami materi ekonomi khususnya di kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Metro. Produk Majalah Ekonomi (Makomi) terintegrasi nilai Islam dapat dipergunakan di sekolah manapun, baik yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap maupun tidak lengkap, karena produk ini bisa langsung dapat digunakan peserta didik karena bentuk media pembelajaran ini cetak jadi praktis ketika akan dibawa untuk dibaca atau dipelajari selain itu nilai Islam sebagai nilai tambah dalam majalah.

b. Bagi Guru

Diharapkan produk Majalah Ekonomi (Makomi) ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi menjadi menarik. Guru disarankan untuk menambahkan penjelasan untuk membantu memahami konsep yang tersaji di dalam Majalah Ekonomi (Makomi). Dengan menambahkan penjelasan oleh guru maka peserta didik akan dapat lebih mengerti dan lebih paham atas materi yang disajikan.

c. Bagi Penulis.

Pengembangan Majalah Ekonomi (Makomi) dapat dijadikan sebagai referensi

untuk mengembangkan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Gumelar, Rangga Galura. 2014. *Layout majalah sebagai sebuah cerminan identitas pembaca studi kasus layout majalah cosmopolitan dan aneka yes*. Jurnal komunikasi. Vol.2, No.3
- Haris, Abdul. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Lilis, Dede. 2014. *Media Anak Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M.A. 2010. *Periklanan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Natashia, Dian. 2015. Konsep cantik pada iklan cetak majalah kartini tahun 2014 dan koran Kompas tahun 1979. *Jurnal Lingua cultural*. vol.9, No.2.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta
- Rangsing, Balada, Subiki, Handayani, Rif'ati, Dina. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Pintar Fisika (MSPF) pada Pembelajaran IPA di SMP (Pokok Bahasan Gerak pada Benda)*. Jurnal Pembelajaran Fisika: Vol. 4, No.6
- Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

- Riduwan dan Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena.